

Implementasi penggunaan konten youtube sebagai jaminan hutang berbasis kekayaan intelektual dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Sulawesi Tengah

Andhy Saputra^{1✉}, Andi Irfan Efendi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin, Tolitoli, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna memberikan gambaran dan masukan bagi pemerintah terkait penerapan PP No. 24 Tahun 2022 tentang Ekonomi Kreatif terutama pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini akan membantu memberikan proyeksi keberhasilan program untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan membantu mensosialisasikan legalitas kekayaan intelektual sebagai jaminan atas hutang dilembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Implementasi Penggunaan Konten Youtube Sebagai Jaminan Hutang Berbasis Kekayaan Intelektual dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran yang jelas terkait bahasan dalam permasalahan penelitian yang akan diolah dengan pendekatan fenomenologi yaitu Interpretive Phenomenological Analysis (IPA) dengan dukungan data kuantitatif. Untuk melengkapi data penelitian dan pengambilan kesimpulan yang lebih baik dilakukan Focus Group Discussions (FGD) dengan pihak-pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun PP No. 24 Tahun 2022 memberikan peluang baru dalam industri keuangan melalui penggunaan konten YouTube sebagai jaminan hutang, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi dan petunjuk teknis.

Kata kunci: Konten youtube; jaminan hutang; kekayaan intelektual; ekonomi kreatif

Implementation of using youtube content as intellectual property-based debt collateral in supporting creative economy growth in central Sulawesi Province

Abstract

This research was conducted to provide an overview and input for the government regarding the implementation of PP No. 24 of 2022 concerning the Creative Economy, especially in Central Sulawesi Province. This research will help provide projections of program success to support creative economic growth and help socialize the legality of intellectual property as collateral for debt in financial institutions. This study aims to determine the implementation of YouTube content as collateral for intellectual property-based debt in supporting creative economic growth in Central Sulawesi province. To solve the problem in this study, a qualitative descriptive analysis will be used to provide a clear picture regarding the discussion of the research problem which will be processed using a phenomenological approach, namely Interpretive Phenomenological Analysis (IPA) with the support of quantitative data. To complete the research data and draw better conclusions, Focus Group Discussions (FGD) were conducted with the parties who were respondents in this study. Based on the results of this study, it can be concluded that although PP No. 24 of 2022 provides new opportunities in the financial industry through the use of YouTube content as collateral for debt, its implementation still faces several obstacles such as a lack of socialization and technical instructions.

Key words: youtube content; debt guarantee; intellectual property; creative economy.

PENDAHULUAN

Youtube adalah situs berbagi video yang tren penggunaannya meningkat di Indonesia sejak tahun 2014 (1,2). Data Google menunjukkan pada tahun 2016 telah tercatat kenaikan konten yang diunggah ke Youtube mencapai 600 persen dari biasanya (3). Saat pandemi covid-19, geliat penggunaan Youtube terus mencatatkan nilai yang meningkat seiring dengan kebijakan Indonesia yang memberlakukan pembatasan aktivitas pada masyarakat (4).

Tren penggunaan Youtube semakin naik dikarenakan Youtube menawarkan program kemitraan kerjasama berbayar yang memungkinkan para pembuat konten yang mengunggah kontennya ke Youtube bisa mendapatkan penghasilan dari program kerjasama tersebut (5,6). Menjadi Youtuber merupakan salah satu sumber penghasilan yang kini sangat diminati dan diinginkan oleh masyarakat terutama kaum milenial (7,8). Hal tersebut dilihat peluangnya oleh pemerintah sebagai salah satu solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui Youtube sebagai salah satu potensi ekonomi kreatif sehingga untuk mendorong pertumbuhannya pemerintah mengeluarkan PP No. 24 tahun 2022 tentang Ekonomi Kreatif (9,10). Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa kekayaan intelektual termasuk konten Youtube dapat dijadikan jaminan atas hutang perbankan maupun non perbankan (10,11). Peraturan ini bertujuan untuk membantu pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dengan memberikan akses terhadap permodalan perbankan dengan kekayaan intelektual yang dimiliki (12). Bagi Youtuber, retensi penonton dan rekomendasi youtube sangat dipengaruhi oleh kualitas video sedangkan video yang berkualitas membutuhkan dukungan perangkat, software dan skill editing tim kreatif yang memadai dimana semua hal tersebut memerlukan biaya yang tidak sedikit (13,14).

Aturan tersebut merupakan angin segar bagi Youtuber yang sedang membangun channelnya terutama para Youtuber di Provinsi Sulawesi Tengah, saat ini Youtuber di Sulawesi Tengah sedang meningkat jumlahnya bahkan telah beberapa diantaranya telah memiliki lebih dari 1 juta Subscriber (15,16). Penerapan Konten Youtube sebagai jaminan atas hutang berdasarkan PP No. 24 Tahun 2022 tentang Ekonomi Kreatif adalah hal yang baru bagi dunia keuangan di Indonesia (17,18). Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan kajian ilmiah dengan judul penelitian "Implementasi Penggunaan Konten Youtube Sebagai Jaminan Hutang Berbasis Kekayaan Intelektual dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Sulawesi Tengah"

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui Implementasi Penggunaan Konten Youtube Sebagai Jaminan Hutang Berbasis Kekayaan Intelektual dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk pemecahan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran yang jelas terkait bahasan dalam permasalahan penelitian yang akan diolah dengan pendekatan fenomenologi yaitu Interpretive Phenomenological Analysis (IPA) dengan dukungan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan guna memberikan gambaran dan masukan bagi pemerintah terkait penerapan PP No. 24 Tahun 2022 tentang Ekonomi Kreatif terutama pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini akan membantu memberikan proyeksi keberhasilan program untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan membantu mensosialisasikan legalitas kekayaan intelektual sebagai jaminan atas hutang dilembaga keuangan. Hal ini juga sejalan dengan rencana strategi STIE Mujahidin Tolitoli pada bidang penelitian yaitu mewujudkan Penelitian IPTEK dalam penguatan ekonomi dan kewirausahaan masyarakat

Tinjauan Pustaka

Youtube adalah situ media yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berbagi video dengan model platform media yang terbuka (23). Youtube menawarkan program kemitraan yang memungkinkan penggunaannya memperoleh pendapatan melalui program monetisasi berbasis layanan iklan (13,22,24). Saat ini konten video Youtube yang dapat menghasilkan pendapatan adalah konten video dan konten Youtube Shorts (25).

Jaminan hutang adalah kekayaan yang digunakan sebagai penanggungan atas pembayaran hutang yang dituangkan dalam bentuk pernyataan kesanggupan menanggung (7). Jaminan hutang juga dapat diartikan sebagai kesepakatan terikat antara kreditur dan debitur untuk penanggungan hutang jika terjadi ketidaksesuaian pembayaran yang diperjanjikan (9).

Kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul atas hasil kemampuan intelektual manusia yang eksklusif dan dapat dijamin oleh hukum untuk orang atau kelompok sehingga mereka dapat menikmati manfaat ekonomisnya (17). Ekonomi kreatif adalah subsektor ekonomi yang berlandaskan

pada hasil kreatifitas dan intelektualitas pelaku ekonomi dengan ciri khas khusus yang bernilai ekonomi (26).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi yaitu Interpretive Phenomenological Analysis (IPA). Metode Fenomenologi adalah sebuah pendekatan kualitatif dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang pihak yang mengalaminya (27). IPA adalah suatu metode analisis kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman suatu pihak dalam konteks tertentu yang sifatnya lebih spesifik (28). Metode ini bertujuan untuk menjelaskan makna yang diberikan individu terhadap pengalaman hidup mereka dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi persepsi, pemahaman, dan tindakan mereka. IPA akan membantu memahami bagaimana individu mengetahui atau bahkan menggunakan konten YouTube sebagai jaminan hutang berbasis kekayaan intelektual, dan bagaimana pengalaman mereka berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam tahapan penelitian ini akan berfokus untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa variabel yaitu Penggunaan Konten Youtube sebagai jaminan atas hutang, pemahaman responden terkait kekayaan intelektual yang dapat dijadikan jaminan hutang dan kontribusi pelaksanaan hal tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif.

Dalam tahapan penelitian ini, data akan berfokus pada pencarian informasi mengenai [1] apakah telah terlaksana Sosialisasi Internal dan Eksternal lembaga terkait; [2] apakah telah tersedianya aturan dan petunjuk teknis penerapan pada lembaga terkait; [3] Bagaimana Pelaksanaan Pemberian Kredit yang dijamin menggunakan Konten Youtube di Sulawesi Tengah, dan [4] Apakah terdapat Evaluasi internal pada lembaga terkait mengenai penggunaan konten Youtube sebagai jaminan atas hutang.

Dalam tahapan penelitian ini dilakukan studi kelayakan mengenai implementasi konten Youtube sebagai jaminan hutang dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Saat ini telah dilakukan studi literatur dari berbagai sumber referensi yang relevan sebagai data awal penelitian untuk mengetahui dasar hukum dan teori mengenai bahasan masalah penelitian ini. Selanjutnya akan dilakukan proses pengumpulan data lanjutan melalui observasi, studi literatur lanjutan, wawancara dan analisis isi. Pihak-pihak yang akan dilibatkan untuk mendapatkan data lengkap dalam penelitian ini antara lain Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Sulawesi Tengah, Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Tengah, pihak Perbankan yang memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Sulawesi Tengah baik BUMN maupun Swasta, lembaga keuangan lain seperti Kantor Pegadaian dan Lembaga Pembiayaan, dan dari pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi SULTENG serta komunitas Youtuber Sulawesi Tengah sebagai para penerima manfaat. Dalam tahapan penelitian untuk melengkapi data penelitian dan pengambilan kesimpulan yang lebih baik akan dilakukan Focus Group Discussions (FGD) dengan pihak yang disebutkan sebelumnya. Data hasil penelitian akan diolah dan dianalisa untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang jelas dan tuntas.

Pada gambar diatas terlihat bahwa kebijakan mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif yang didukung dengan disahkannya PP No. 24 Tahun 2022 merupakan sebuah upaya kongkrit pemerintah yang hasil implementasinya perlu untuk dilakukan kajian secara ilmiah. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena dalam peraturan tersebut memberikan dasar hukum untuk dimungkinkannya kekayaan intelektual yang dalam hal ini adalah konten Youtube untuk dijadikan jaminan atas hutang dimana hal tersebut merupakan hal baru dalam dunia keuangan dan perbankan. Secara langsung kebijakan tersebut juga merupakan upaya dalam pelaksanaan optimalisasi ekonomi digital di Indonesia yang sangat erat kaitannya dengan ekonomi kreatif.

Untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan data dalam penelitian ini, berikut ditampilkan matriks kebutuhan data pendukung:

Tabel 1.
Matriks data dukung

Jenis Data	Satuan	Metode
Jumlah Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank yang melayani Pinjaman Modal	Rupiah	Dokumentasi dan Wawancara
Data Jumlah Youtuber Wilayah Sulawesi Tengah	Orang/Jiwa	Studi Literatur, Dokumentasi dan Wawancara
Jumlah Ketersediaan Dana Pinjaman Permodalan Wilayah Sulawesi Tengah Masing-masing Lembaga	Lembaga/Instansi	Studi Literatur, Dokumentasi dan Wawancara
Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Konten Youtube Sebagai Jaminan Hutang pada Lembaga Terkait dan Masyarakat	Buah/Nomor/ Dokumen	Dokumentasi dan Wawancara
Peraturan Turunan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Konten Youtube Sebagai Jaminan Hutang pada Lembaga Terkait	Buah/Nomor/ Dokumen	Dokumentasi, Wawancara, dan FGD
Realisasi Pemberian Pinjaman Modal dengan Konten Youtube sebagai Jaminan	Jiwa/Rupiah	Studi Literatur, Dokumentasi dan Wawancara
Data Evaluasi Terhadap Pemberian Pinjaman Dengan Konten Youtube Sebagai Jaminan	Buah/Nomor/ Dokumen	Studi Literatur Dokumentasi, Wawancara, dan FGD
Jumlah penyaluran Kredit umum dengan jaminan non-Kekayaan Intelektual	Jiwa/Rupiah	Studi Literatur, Dokumentasi dan Wawancara

Sebagaimana yang tertulis pada tabel diatas, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui empat metode pengambilan data yaitu studi literatur, dokumentasi, wawancara dan FGD atau Focus Group Discussion untuk pendalaman pengambilan data sebagai konsekuensi penggunaan metode Interpretive Phenomenological Analysis (IPA). Penggunaan metode IPA dimaksudkan agar penelitian ini dapat mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif serta memberikan gambaran yang lebih luas terkait masalah yang diteliti. Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya kedua metode tersebut mempunyai pendekatan yang berbeda dari sisi penilaian sudut pandang informan yang diwawancarai. FGD dilakukan sebagai kegiatan pendukung lanjutan dengan tujuan mendapatkan data dan pendapat tambahan yang mungkin tidak bisa didapatkan pada kondisi wawancara. Sebelum pelaksanaan FGD, peneliti akan terlebih dahulu melaksanakan survey dan wawancara secara terpisah dan mendalam pada pihak-pihak yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil wawancara tersebut akan diolah terlebih dahulu sebagai data awal penelitian dan juga sebagai data awal yang menjadi landasan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan pada proses FGD. Setelah FGD dilakukan, data yang di peroleh dari hasil FGD akan diolah kembali dan disandingkan dengan data yang telah didapatkan pada proses sebelumnya untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Agustus tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi terkait Konten Youtube Sebagai Jaminan Hutang pada Lembaga Keuangan Pemberi Kredit di Sulawesi Tengah

Sejak ditetapkannya peraturan pemerintah PP Nomor 24 Tahun 2022 pada tanggal 12 Juli 2022 yang lalu, dunia perbankan dan keuangan langsung merespon terkait poin-poin yang dimuat dalam peraturan tersebut, salah satunya adalah dimungkinkannya Konten Youtube untuk dijadikan jaminan atas hutang atau pemberian kredit pada lembaga keuangan perbankan maupun non bank. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa Lembaga Keuangan Pemberi Pinjaman termasuk Bank dan dan Lembaga Keuangan Non Bank dalam hal ini yaitu Kantor Pegadaian dan Lembaga Pembiayaan, secara umum responden menyampaikan bahwa mereka telah mendengar dan mengetahui terkait terbitnya peraturan tersebut namun secara kelembagaan sampai dengan saat dilaksanakannya penelitian ini mereka belum mendapatkan sosialisasi khusus pada lembaga masing-masing. Beberapa pemutus kebijakan kredit menyatakan mendapatkan informasi terkait hal tersebut melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) melalui kanal Youtube-nya namun tidak secara eksplisit menjelaskan dan mensosialisasikan khusus konten Youtube

sebagai Jaminan atas hutang melaiikan hanya membahas secara khusus terkait penjabaran umum PP No. 24 tahun 2022 (29).

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Sulawesi Tengah dan Otoritas Jasa Keuangan Sulawesi Tengah memberikan keterangan yang sama terkait Pemberian Hutang dengan Jaminan atau agunan berupa Konten Youtube, yaitu belum menerima sosialisasi secara langsung dan belum pula melakukan sosialisasi terkait hal tersebut karena penerapan peraturan tersebut baru akan efektif diberlakukan pada pertengahan tahun 2023 sehingga kemungkinan besar sosialisasi pada 2 lembaga tersebut akan dilakukan pada waktu beberapa bulan kedepan. Sejalan dengan 2 lembaga vertikal pemerintah bidang keuangan sebelumnya, dari pihak Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi SULTENG juga belum menerima sosiaslisasi maupun rencana kegiatan yang berkaitan dengan penerapan konten youtube sebagai jaminan atas hutang pada lembaga keuangan. Pemerintah Provinsi SULTENG menyambut baik dan berharap agar hal tersebut dapat segera terealisasi agar para pelaku seni pemilik kekayaan intelektual dapat memaksimalkan peluang positif yang telah diberikan oleh pemerintah.

Dilain pihak, komunitas Youtuber Sulawesi Tengah sebagai para penerima manfaat mengaku telah mengetahui terkait dimungkinkannya Konten Youtube untuk dijadikan jaminan atas hutang, mereka menyatakan bahwa informasi tersebut telah beredar secara luas pada forum-forum Youtuber dan menjadi hal yang sangat mereka nantikan penerapannya di Sulawesi Tengah.

Ketersediaan Aturan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pemberian Hutang dengan Konten Youtube Sebagai Jaminan

Pemberlakuan PP No. 24 Tahun 2022 yang baru akan efektif diterapkan pada bulan Juli 2023 tentu merupakan hal yang baru bagi para lembaga keuangan dan pemberi pinjaman sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh saat pengambilan data penelitian ini belum ditemukan adanya petunjuk teknis khusus yang membahas mengenai pemberian hutang dengan jaminan konten Youtube pada lembaga-lembaga yang sudah disebutkan diatas (30). Secara hukum konten Youtube dapat dikatakan sebagai jaminan kebendaan atau jaminan fidusia, sehingga menurut beberapa responden seharusnya pendekatan petunjuk teknis terkait pelaksanaannya dapat mengacu pada Undang-Undang No. 42 Tahun 1999 Tentang Jaminan Fidusia (31). Namun, untuk penerapan yang seharusnya memang harus memiliki petunjuk teknis yang dibuat oleh masing-masing lembaga berdasarkan petunjuk teknis yang dibuat oleh pemerintah pusat.

Implementasi Pemberian Hutang dengan Konten Youtube Sebagai Jaminan

Berdasarkan data dan keterangan dari responden diatas, untuk daerah Sulawesi Tengah sampai saat ini belum terdapat data pemberian kredit dengan Konten Youtube yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang nya. Hal ini disebabkan efektifnya peraturan PP No. 24 tahun 2022 baru dimulai sejak bulan Juli 2023 dan masih dalam tahapan awal penerapan sehingga pelaku perbankan dan sektor keuangan lainnya di Sulawesi Tengah masih belum dapat melaksanakan atau melakukan transaksi pemberian kredit tersebut (12). Responden dari sisi lembaga keuangan dan pemerintah provinsi menyambut baik akan potensi ekonomi kreatif yang akan dapat terwujud dengan diimplemnasikannya aturan PP No. 24 Tahun 2022 di Sulawesi Tengah.

Berdasarkan pendalaman mengenai bagaimana Konten Youtube dapat dijadikan sebagai jaminan atas hutang, berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber disebutkan bahwa Konten Youtube yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas hutang memiliki persyaratan dan kriteria tertentu yaitu konten youtube memiliki nilai yang dibuktikan dengan sertifikat Hak Cipta dari Direktorat Jendral Kekayaan Intelektual (17,21). Kedepannya untuk menghitung nilai dan potensi penghasilan dari sebuah konten youtube agar pagu kreditnya dapat ditentukan pemerintah melalui BI ataupun OJK harus dapat membuat peraturan teknis yang rinci seperti ketentuan minimal Subscriber akun Youtubnya, Minimal pemutaran dan kategori video atau konten yang dimaksud

Pelaksanaan Evaluasi internal Pelaksanaan Pemberian Hutang dengan Konten Youtube Sebagai Jaminan

Dengan belum terdapatnya petunjuk teknis pelaksanaan dan transaksi pemberian hutang dengan skema Konten Youtube sebagai jaminannya, dalam hal ini tentunya pihak perbankan dan lembaga keuangan pemberi pinjaman belum melaksanakan evaluasi mengenai hal ini namun mereka menyatakan bahwa akan berupaya sebisa mungkin agar bentuk pemberian kredit dengan jaminan konten Youtube ini dapat segera terlaksana di Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2022 pada tahun 2022, terdapat respons dari sektor perbankan dan keuangan terkait penggunaan Konten YouTube sebagai jaminan hutang. PP ini memberikan peluang bagi lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, untuk menggunakan konten YouTube sebagai jaminan dalam pemberian kredit. Respons ini muncul karena PP tersebut membuka peluang baru dalam industri keuangan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan tren digital, seperti platform Konten YouTube.

Meskipun PP No. 24 Tahun 2022 telah ditetapkan tahun sebelumnya dan efektif berlaku di awal Juli 2023 ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan di Sulawesi Tengah belum sepenuhnya mendapatkan sosialisasi khusus tentang penggunaan konten YouTube sebagai jaminan hutang. Meskipun beberapa informasi dapat ditemukan melalui saluran YouTube Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF), namun hal ini masih lebih bersifat umum dan belum menyentuh secara eksplisit mengenai penggunaan konten YouTube sebagai jaminan hutang. Pada saat pengumpulan data penelitian, belum ada petunjuk teknis yang spesifik mengenai pemberian hutang dengan menggunakan konten YouTube sebagai jaminan. Meskipun secara hukum konten YouTube dapat dikategorikan sebagai jaminan fidusia, petunjuk teknis yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga-lembaga tersebut masih belum tersedia. Responden dari berbagai pihak, termasuk lembaga keuangan dan pemerintah provinsi, menunjukkan harapan dan antusiasme terhadap peluang ekonomi kreatif yang dapat dihasilkan melalui implementasi PP No. 24 Tahun 2022. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi para pelaku seni dan pemilik konten YouTube di Sulawesi Tengah, dengan memberikan kesempatan untuk mengakses kredit melalui konten yang mereka hasilkan.

Adapun secara khusus penerapan aturan ini dapat memberikan dampak sebagai berikut:

Meningkatkan Akses Pembiayaan untuk Pelaku Ekonomi Kreatif

Dengan adanya PP ini, pelaku ekonomi kreatif di Sulawesi Tengah, termasuk Youtuber dan konten kreatif lainnya, dapat mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dengan lebih mudah. Mereka bisa menggunakan konten yang mereka hasilkan sebagai jaminan untuk mendapatkan kredit, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan bisnis dan proyek kreatif mereka.

Mendorong Inovasi dan Kreasi Konten

Pelaku ekonomi kreatif akan merasa didukung untuk mengembangkan konten yang lebih inovatif dan kreatif. Dengan memiliki akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan, mereka dapat berinvestasi dalam produksi konten yang lebih berkualitas dan beragam. Ini akan merangsang pertumbuhan dan keberlanjutan ekosistem ekonomi kreatif di wilayah tersebut.

Menciptakan Lapangan Kerja Baru

Dengan pertumbuhan ekonomi kreatif yang lebih kuat, akan terbuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor terkait. Ini termasuk pembuatan konten, pengeditan video, desain grafis, manajemen media sosial, dan banyak lagi. Kontribusi ekonomi kreatif tidak hanya dirasakan oleh pelaku langsung, tetapi juga oleh individu yang terlibat dalam ekosistem ini.

Mendorong Pertumbuhan Industri Pendukung

Pertumbuhan ekonomi kreatif tidak hanya akan menguntungkan pelaku langsung, tetapi juga industri pendukung seperti peralatan audio-visual, perangkat lunak pengeditan, dan platform distribusi konten. Ini akan menciptakan peluang baru bagi usaha-usaha yang menyediakan produk dan layanan untuk mendukung ekosistem kreatif.

Meningkatkan Visibilitas Lokal dan Internasional

Melalui platform YouTube, konten yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi kreatif di Sulawesi Tengah dapat dengan mudah diakses oleh khalayak global. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas dan pengakuan terhadap potensi kreatif yang dimiliki daerah tersebut. Dengan demikian, potensi bisnis dan kerjasama lintas batas juga dapat tumbuh.

Mendorong Kolaborasi dan Kemitraan

Penggunaan konten YouTube sebagai jaminan hutang dapat mendorong terjalannya kolaborasi dan kemitraan antara lembaga keuangan, pelaku ekonomi kreatif, dan industri terkait. Ini dapat membuka pintu bagi pengembangan proyek bersama, program pelatihan, dan inisiatif pengembangan bersama untuk mengoptimalkan potensi ekonomi kreatif.

Penerapan peraturan ini tidak terlepas dari tantangan dan kendala. Kurangnya sosialisasi dan petunjuk teknis yang jelas menjadi salah satu hambatan dalam memahami dan menerapkan aturan ini. Keberhasilan penerapan juga akan tergantung pada sejauh mana lembaga keuangan dapat beradaptasi dengan konsep baru ini dan merumuskan panduan praktisnya.

SIMPULAN

Pemberian hutang dengan jaminan konten YouTube sebagai hasil dari peraturan PP No. 24 Tahun 2022 merupakan inovasi yang signifikan dalam dunia keuangan dan ekonomi. Meskipun penerapannya masih di tahap awal dan belum ada petunjuk teknis yang jelas, harapan dan antusiasme dari berbagai pihak menunjukkan potensi positif yang dapat dihasilkan dari langkah ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun PP No. 24 Tahun 2022 memberikan peluang baru dalam industri keuangan melalui penggunaan konten YouTube sebagai jaminan hutang, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi dan petunjuk teknis.

Secara keseluruhan, PP No. 24 Tahun 2022 memiliki potensi untuk mengubah kondisi ekonomi kreatif di Sulawesi Tengah menjadi lebih berkembang. Dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah, merangsang inovasi, dan meningkatkan kesempatan kerja, peraturan ini dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Sulawesi Tengah. Namun, untuk mengoptimalkan kontribusi peraturan ini, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melaksanakan langkah-langkah konkret dalam mendukung perkembangan ekonomi kreatif di Sulawesi Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A, Aprio K, Sugianta P, Anwar K. Kedudukan Hak Cipta sebagai Hak Kebendaan dan Eksekusi Jaminan Fidusia atas Hak Cipta. *JURNAL JENTERA* [Internet]. 2021 Jun;4(1). Available from: <https://m.hukumonline.com/berita/baca/>
- Alina. Potensi Ekonomi Digital Harus Dimanfaatkan [Internet]. *Kominfo.go.id*. 2016 [cited 2023 Mar]. Available from: https://www.kominfo.go.id/content/detail/7097/potensi-ekonomi-digital-harus-dimanfaatkan/0/sorotan_media
- Apriawan. Kini Ada Komunitas Youtuber di Palu [Internet]. *media.alkhairat.id*. 2017 [cited 2023 Mar]. Available from: <https://media.alkhairat.id/kini-ada-komunitas-youtuber-di-palu/>
- Aprilia P. Penasaran Berapa Penghasilan Youtuber? Cari Tahu Jawabannya di sini! [Internet]. *Niagahoster.co.id*. 2021 [cited 2022 Feb 15]. Available from: <https://www.niagahoster.co.id/blog/penghasilan-youtuber/>
- DetikJabar.com. Nih! Syarat dan Cara Daftar Adsense Hingga Dapat Duit dari Youtube [Internet]. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230984/nih-syarat-dan-cara-daftar-adsense-hingga-dapat-duit-dari-youtube>. 2022 [cited 2022 Sep 16]. Available from: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230984/nih-syarat-dan-cara-daftar-adsense-hingga-dapat-duit-dari-youtube>
- Dewi KV, Manggala FP. Urgensi Pembebanan Jaminan Fidusia pada Konten Youtube yang Telah Memiliki Iklan (Adsense). *Journal Inicio Legis*. 2022;3(2):116–27.
- Eka J, Dn W, Okta J. Pemanfaatan Situs Web Youtube Sebagai Wahana Promosi Dan Sumber Pendapatan Tambahan Bagi Pemerintah Desa. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FORDICATE (INFORMATICS ENGINEERING DEDICATION)*. 2021;1(1):99–108.
- Kuncoro AM, Putri AO, Pradita A. Vlogger Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia. *Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal* [Internet]. 2018;193–9. Available from: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9164/6131>

- Haryadi R, Al'ayubi MW. OKE MAS (Optimalisasi Kegiatan E-learning Menjadi Aktif dan Soluktif) Upaya Peningkatan Sektor Ekonomi dan Pendidikan di Masa Pandemi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 2020;4(2):390–5.
- Hediyanto I. ANALISIS TERHADAP KONTEN YOUTUBE SEBAGAI JAMINAN UTANG DI BANK. *Repository Fakultas Hukum Universitas Mataram*. 2022;
- Idea. *idea.or.id*. 2022. Sosialisasi PP No 24 Tahun 2022 Tentang Ekonomi Kreatif.
- Iriana Hediyanto. ANALISIS TERHADAP KONTEN YOUTUBE SEBAGAI JAMINAN UTANG DI BANK *JURNAL ILMIAH. MATARAM*; 2023
- JDIH BPK RI. PP NO. 24 TAHUN 2022 TENTANG EKONOMI KREATIF [Internet]. *JDIH BPK RI 2022*. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216815/pp-no-24-tahun-2022#:~:text=PP%20ini%20mengatur%20mengenai%20pembiayaan,pengembangan%20Ekonomi%20Kreatif%2C%20dan%20penyelesaian>
- Desy Setyowati. Konten YouTube Bisa Jadi Jaminan Utang di Bank Mulai Juli [Internet]. *Katadata.id*. 2022 [cited 2023 Mar 18]. Available from: (<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/63edc1eda3e69/konten-youtube-bisa-jadi-jaminan-utang-di-bank-mulai-juli>)
- Google.com. Ringkasan & persyaratan kelayakan Program Partner YouTube. <https://support.google.com/youtube/answer/72851?hl=id>. 2022.
- Finance.Detik.com. Konten YouTube Jadi Jaminan Bank Berlaku Mulai Juli, Cek Lagi Aturannya. <https://finance.detik.com/moneter/d-6565937/konten-youtube-jadi-jaminan-bank-berlaku-mulai-juli-cek-lagi-aturannya>. 2023.
- Finance.Detik.com. <https://finance.detik.com/moneter/d-6565937/konten-youtube-jadi-jaminan-bank-berlaku-mulai-juli-cek-lagi-aturannya>. 2023. Konten YouTube Jadi Jaminan Bank Berlaku Mulai Juli, Cek Lagi Aturannya.
- Viskha Purwita Lana U, Differentia Ariapramuda S, Maria Angela I, Rahma Utami A, Gustin V. Urgensi Kelengkapan Teknis dalam Regulasi Penggunaan Konten YouTube Sebagai Jaminan. *Padjajaran Law Review* [Internet]. 2022;10(2). Available from: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/2022060915330>
- Dewi PET. IMPLEMENTASI KETENTUAN RESTRUKTURISASI KREDIT TERHADAP DEBITUR WANPRESTASI PADA KREDIT PERBANKAN. *Jurnal Magister Hukum Udayana*. 2015;4(2):241–51.
- Mamuaja NI, Frederik W, Setligh M. IMPLEMENTASI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 11POJK.032020 DALAM PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH NASABAH BANK TERDAMPAK COVID-19. *Lex Administratum*., 2022 Mar;10(1):259–66.
- Maulana PW. PERJANJIAN LISENSI BERUPA KONTEN YOUTUBE PADA JAMINAN FIDUSIA MENURUT PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 24 TAHUN 2022 TENTANG EKONOMI KREATIF. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* [Internet]. 2023 [cited 2023 Mar 15];3(1). Available from: <http://bureaucracy.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/19>
- Rohman A, Mujiyono S. Membangun Channel YouTube Edukasi Sebagai Media Pembelajaran dan Mendapatkan Profit. *Jurnal Prodi Teknik Informatika UNW “Multimatrix.”* 2021;III(2):6–8.
- Saputra A, Fathur A, Nure HM. Analysis of the Potential Utilization of Youtube Websites as a Source of Original Revenue for Tolitoli Regency. *Enrichment: Journal of Management*. 2022;12(4).
- Bambang Winarso. Kilas Balik Sejarah YouTube Sebelum Jadi Platform Video Terbesar di Dunia. *Dailysocial.id*. 2021. Google.com. Kebijakan monetisasi channel YouTube. <https://support.google.com/youtube/answer/1311392>. 2022.

- Rudi Dian Arifin. Pengertian YouTube – Sejarah, Fitur, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan. Dianisa.com. 2023.
- Musta'in MM, Muafiqie H. BUKU EKONOMI KREATIF BERBASIS DIGITAL DAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT ERA SOCIETY 5.0. Vol. 1. Surabaya: Global Aksara Pers; 2022.
- Reyvan Maulid. Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif pada Fenomenologi [Internet]. Dqlab.id. 2022 [cited 2023 Mar 20]. Available from: <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-pada-fenomenologi>
- Rian Tinegas. Top 4 Metode Analisis Data Kualitatif Terpopuler [Internet]. Dqlab.id. 2021 [cited 2023 Mar 20]. Available from: <https://dqlab.id/top-4-metode-analisis-data-kualitatif-terpopuler>
- Wahyudi. Ini dia, Youtuber Sulawesi Tengah Pemegang “Gold Button” yang Punya 1 Juta Suscriber [Internet]. trilogi.co.id. 2021 [cited 2023 Mar 18]. Available from: <https://trilogi.co.id/youtuber-sulawesi-tengah/>
- Williem Karlosa Reskin G, Wirdianingsih. PENGATURAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL SEBAGAI JAMINAN UTANG MENURUT PP NOMOR 24 TAHUN 2022. PALAR (Pakuan Law Review) [Internet]. 2022 Dec;(4):193–206. Available from: <https://doi.org/10.33751/palar.v8i4>.